

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh:

SITI QORIAH

NIM: 1M.08.1286

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh:

SITI QORIAH

NIM: 1M.08.1286

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

Disusun Oleh:
SITI QORIAH
NIM: 1M.08.1286

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Muliawan Hamdani, SE, MM.

NIDN : 0625107001

Widjianto, SE, MM.

NIDN : 0621055002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh:

SITI QORIAH

NIM: 1M.08.1286

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank
BPD Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1.
NIDN:
2.
NIDN:
3.
NIDN:

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, M.M

NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan *devidend payout ratio* (DPR) terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba dalam penelitian ini menggunakan indikator adalah Indeks Eckel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh data keuangan dari perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan periode 2007-2010 dengan jumlah 36 data dari 9 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui statistik deskriptif, *regresi logistic*, uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba* dengan tingkat signifikan sebesar 0.126; profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba dengan tingkat signifikan sebesar 0.043; dan *devidend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dengan tingkat signifikan sebesar 0.742.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, *devidend payout ratio* (DPR), perataan laba

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of company size, profitability (ROA), and dividend payout ratio (DPR) on the income smoothing. Income smoothing in this study use indicator Indeks Eckel.

Population of this research is all statement financial listed public manufacturing company at Indonesia Stock Exchange the publishing annual report period 2007-2010 with a total of 36 data from 9 company as sample using purposive sampling method. Data analysis technique uses statistic descriptive, logistic regression, Goodness of fit and hypothesis test.

The result of this study show that: company size not affects the income smoothing with level significance is of 0.126; profitabilty positively affects the income smoothing with level significance is of 0.043; and dividend payout ratio not affects the income smoothing with level significance is of 0.742.

Keywords: company size, profitability, dividend payout ratio (DPR), income smoothing

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Siti Qoriah

NIM : 1M.08.1286

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”** telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Mei 2012

Siti Qoriah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Life is so beautiful

Hidup bukanlah suatu tujuan, melainkan perjalanan.
Satu hal yang membuat kita bahagia adalah kasih sayang,
Satu hal yang membuat kita hancur adalah putus asa,
Satu hal yang membuat kita maju adalah usaha,
Satu hal yang membuat kita kuat adalah doa,
Selalu akan ada jalan jika kita mau berusaha dan berdoa..
Tidak akan ada perubahan, tanpa adanya pengorbanan.

“Apabila kamu bersyukur maka pasti akan Kutambah (nikmat-Ku).”

(QS. Ibrahim: 7)

Skrripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

- Bapak dan Ibuku tercinta
- Adik-adikku tersayang
- Kekasihku, saudara dan sahabatku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *DEVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana STIE Bank BPD Jateng Semarang. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, M.M selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Bapak Drs. Hery Prasetya, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Bapak Muliawan Hamdani, SE, MM selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Widjiyanto, SE, MM selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dwi Suryanto Hidayat, SE, MM selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di STIE Bank BPD Jateng Semarang.
6. Ibu Siti Puryandani, SE, M.Si selaku Dosen Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan kesabarannya. You're the best, Mom ..

7. Para dosen dan segenap staf STIE Bank BPD Jateng Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh keluarga di rumah. Bapak (Sukimin), Ibu (Warsini) dan Adik-adiku (Eko, Aqib, Didik, Zidane) tercinta, terimakasih untuk doa, dukungan dan cinta yang diberikan.
9. M. Maksun Arif Wijaya yang senantiasa memberikan kasih sayang, kesabaran, pengertian, kepercayaan, serta semangat dan dukungannya.
10. Sahabat terindah “Ncep, Emmi, Phi’o, Risma, Arista”, terimakasih untuk bantuan dan motivasinya. Miss u ALL..
11. Teman-teman jurusan manajemen dan akuntansi 2008 ,atas bantuan dan kerjasamanya.
12. Seluruh keluarga besar STIE Bank BPD Jateng dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Mei 2012

Penulis

Siti Qoriah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak Bahasa Indonesia	v
Abstrak Bahasa Inggris	vi
Surat Pernyataan	vii
Halaman Motto dan Persembahan.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	7
1.3 Perumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Teoritis	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Kerangka Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.2 Komponen Laporan Keuangan	14

2.1.3	Perataan Laba	16
2.1.3.1	Konsep dan Pengertian Perataan Laba	16
2.1.3.2	Jenis Perataan Laba	16
2.1.3.3	Hipotesis yang dijadikan Dasar Perataan Laba	17
2.1.3.4	Sasaran Perataan Laba	18
2.1.3.5	Alasan dilakukannya Perataan Laba	19
2.1.3.6	Cara melakukan praktik Perataan Laba.....	19
2.1.4	Teori Keagenan	20
2.1.5	Manajemen Laba	21
2.1.6	Ukuran Perusahaan	23
2.1.7	Profitabilitas	25
2.1.8	<i>Devidend Payout Ratio</i>	29
2.2	PengembanganHipotesis.....	30
2.2.1.	Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba	30
2.2.2.	Hubungan antara Profitabilitas terhadap Perataan Laba.....	31
2.2.3.	Hubungan antara <i>Devidend Payout Ratio</i> terhadap Perataan Laba	32
2.3	Model Penelitian.....	33
2.4	Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Definisi Konsep	40
3.1.1	Perataan Laba	40
3.1.2	Ukuran Perusahaan	40
3.1.3	Profitabilitas	40
3.1.4	<i>Devidend Payout Ratio</i>	41
3.2	Definisi Operasional	41
3.2.1	Variabel Dependen	41
3.2.2	Variabel Independen	42
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.3.1	Populasi	43

3.3.2 Sampel	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis Data	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2 Analisis Regresi Logistik	45
3.5.3 Uji Kelayakan Model	46
3.5.4 Pengujian Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	49
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.2.1 Deskripsi Hasil Sampel Penelitian	53
4.2.2 Deskripsi Regresi Logistik	55
4.2.3 Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	56
4.3 Estimasi Parameter dan Interpretasinya	60
4.4 Pengujian Hipotesis	61
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Saran Penelitian	64
5.4 Implikasi Manajerial	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	49
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	50
Tabel 4.3 Presentase Pengelompokan Perusahaan	52
Tabel 4.4 <i>Descriptive Statistics</i>	54
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir	56
Tabel 4.6 Nilai <i>Likelihood</i>	57
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Cox and Snell's R²</i> dan <i>Nagelkerke's R²</i>	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian <i>Hosmer And Lomeshow's Goodness of Fit Test</i>	59
Tabel 4.9 Classification Table	59
Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis	60

STIE BPD Jateng

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	9
Gambar 2.1 Model Penelitian	33

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan berbagai pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal disini adalah manajemen yang diberi wewenang oleh pemegang saham (*stockholder*) untuk mengelola perusahaan. Manajemen juga merupakan salah satu wadah yang mengetahui dan ikut serta dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan dilihat oleh pihak eksternal. Laporan keuangan dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dan bagi pihak internal, laporan keuangan menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola kinerja perusahaan.

Pihak eksternal yang dimaksud adalah para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya. Bagi investor, laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan sehingga investor bersedia menanam saham di perusahaan tersebut dan investor berharap dapat menerima laba yang akan dihasilkan perusahaan. Bagi kreditor, laporan keuangan dapat dijadikan tolok ukur mengenai seberapa besar bunga dan jangka waktu yang diberikan kreditor ke perusahaan untuk dapat menyelesaikan hutangnya. Bagi pemerintah, laporan keuangan perusahaan menjadi dasar untuk menentukan besarnya pajak yang akan dikenakan atas usaha yang dijalankannya. Untuk itu, pemerintah merasa perlu mengetahui informasi finansial dan non finansial di setiap perusahaan.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2007), menyatakan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan : 1) Neraca, 2) Laporan Rugi Laba dan 3) Laporan Aliran Kas. Laporan-laporan keuangan tersebut pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan, misalnya kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan finansial yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode-metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan-laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Laporan keuangan merupakan suatu media untuk memberikan gambaran guna mengetahui kinerja finansial perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan juga harus sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tetapi pada kenyataannya, laporan keuangan telah disalah gunakan oleh jajaran manajemen yang bertindak sebagai pengelola. Manajemen sering melakukan tindakan yang menyimpang yaitu dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sehingga laporan keuangan terlihat baik dan menarik bagi pihak eksternal.

Laporan keuangan lebih difokuskan pada laba dari pada laporan keuangan lainnya. Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting artinya bagi pihak internal dan eksternal untuk menilai kinerja finansial jajaran manajemen, membantu mengestimasi kemampuan meraih dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi.

Tindakan memanipulasi laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan, sering disebut dengan manajemen laba (*earning management*). Salah satu metode dari manajemen laba yaitu perataan laba (*income smoothing*). Menurut Wilson dan Ika (2009), metode perataan laba (*income smoothing*) lebih banyak digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba daripada upaya untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba yang dilaporkan, karena investor lebih menyukai pertumbuhan perusahaan yang stabil dibandingkan dengan yang berfluktuasi. Selain itu, adanya peningkatan laba yang besar terkadang menyulitkan manajemen dalam mencapai peningkatan laba pada tahun-tahun berikutnya. Karena laba tahun berjalan akan dipergunakan sebagai dasar dalam penentuan target diwaktu yang akan datang dan bila penetapan target terlalu tinggi tentu saja mempersulit manajemen dalam mendapatkan bonus.

Namun demikian, tidak jarang hal ini akan menyebabkan terjadinya pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai

jumlah laba guna mengevaluasi hasil dan resiko dari investasi yang mereka lakukan. Hal itu dapat merugikan investor karena tidak mendapatkan informasi yang akurat dan dapat mengakibatkan distorsi dalam pengambilan keputusan. Praktik perataan laba terjadi didorong oleh para investor yang hanya melihat kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan.

Menurut Hepworth (1953) dalam Patricia (2008) menyatakan bahwa manajemen memiliki beberapa alasan untuk melakukan praktik perataan laba. Pertama, rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi utang pajak. Kedua, tindakan perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mendukung kestabilan laba sesuai dengan keinginan. Ketiga, tindakan perataan laba dapat memperlambat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah oleh karyawan. Dan yang terakhir, tindakan perataan laba memiliki dampak psikologis pada perekonomian sehingga kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan.

Perataan laba merupakan salah satu tindakan yang digunakan para manajer untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan kompensasi bonus dari perusahaan. Perataan laba terjadi biasanya dikarenakan adanya fluktuasi laba dan prediksi tentang laba yang akan datang. Dalam penelitian ini perataan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Devidend Payout Ratio*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya dengan melihat total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil (Igan Budiasih, 2007). Menurut Kumaladewi (2008) menyatakan bahwa perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar diindikasikan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan praktik perataan laba dibanding perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari fluktuasi laba.

Untuk itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu gambaran perusahaan dalam menghasilkan laba. Perubahan laba yang drastis dapat mempengaruhi pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Biasanya laba yang terlalu tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sebaliknya jika laba yang dihasilkan rendah maka investor tidak akan menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Menurut Scott (2000:365) dalam Prabayanti dan Yasa (2009), perusahaan cenderung melakukan *income smoothing* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Deviden merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan pembagiannya sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki. Deviden yang akan dibagikan ke pemegang saham akan mengurangi laba ditahan dan kas perusahaan. Pembagian deviden ditentukan oleh manajemen, yang nantinya akan disimpan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2001) dalam Igan Budiasih (2007), besar kecilnya deviden tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Perataan laba dilakukan apabila deviden yang dihasilkan setiap akhir tahun mengalami fluktuasi dan deviden yang dibagikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Fluktuasi deviden yang dialami perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba guna menarik para investor dalam pembelian saham di perusahaan.

Penelitian praktik perataan laba telah banyak dilakukan di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan oleh Alwan (2007) menyimpulkan bahwa ada empat faktor yang dapat

mempengaruhi praktik perataan laba. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, *dividen payout ratio* dan risiko spesifik. Uji sampel Alwan (2007) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2002-2006. Dengan menggunakan model regresi, ia menyatakan bahwa faktor tingkat pertumbuhan terbukti berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan tiga faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, *dividend payout ratio*, risiko spesifik terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Igan (2007), ia menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage*. Dengan menggunakan uji sampel di periode yang sama dengan Alwan (2007) yaitu periode tahun 2002-2006 pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEI, ditampilkan hasil yang berbeda dengan Alwan (2007). Hasil dari penelitian yang dilakukan Igan (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terdapat pengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan *financial leverage* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang telah dilakukan Patricia (2008) menunjukkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah *Return On Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan ukuran perusahaan. Dengan melakukan uji sampel pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2007. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya *Return On Assets (ROA)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* yang berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan faktor ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu (2009) menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan reputasi auditor. Dengan menggunakan uji sampel

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004-2008, ditampilkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Patricia (2008). Penelitian Ni Luh Putu (2009) menyatakan bahwa hanya faktor profitabilitas saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan reputasi auditor terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Silviana (2010), menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang diduga mempengaruhi terjadinya perataan laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Alwan (2007), Igan (2007), Patricia (2008), dan Ni Luh Putu (2009) yang menggunakan uji sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2003-2007, penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2010) menggunakan uji sampel perusahaan manufaktur tetapi yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2009. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa faktor profitabilitas, *net profit margin*, *financial leverage* dan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan faktor ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba telah banyak dilakukan. Dari berbagai penelitian tersebut, terdapat hasil yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain dan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Periode yang digunakan adalah 2007-2010. Penggunaan periode tahun 2007 sampai dengan 2010 karena periode tersebut mewakili periode terkini. Industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan industri manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI. Selama tahun 2004-2006 jumlah emiten yang ada

pada industri manufaktur sebanyak 156 perusahaan, angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mendominasi sekitar 60% dari seluruh perusahaan di BEJ. Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. (Mawarti, 2007)

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penelitian ini diberi judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *DEVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.
STIE BPP Jateng

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka peneliti perlu memberi pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba yang dibatasi pada Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Devidend Payout Ratio*.
- 2) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan publik yang termasuk dalam sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2010.

1.3 Perumusan Masalah

Dari berbagai berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik peratan laba, maka peneliti ingin menguji :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba ?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba ?

- 3) Apakah *Devidend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
- 2) Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
- 3) Untuk menganalisis apakah *Devidend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bersifat praktis maupun teoritis. Kedua manfaat itu dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi tentang pola manajemen laba khususnya perataan laba yang dilakukan di banyak perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Investor

Bagi para investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan.

b. BAPEPAM

Bagi BAPEPAM selaku pengawas pasar modal indonesia di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan wewenangnya untuk membuat

peraturan atau kebijakan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

c. STIE Bank BPD Jateng

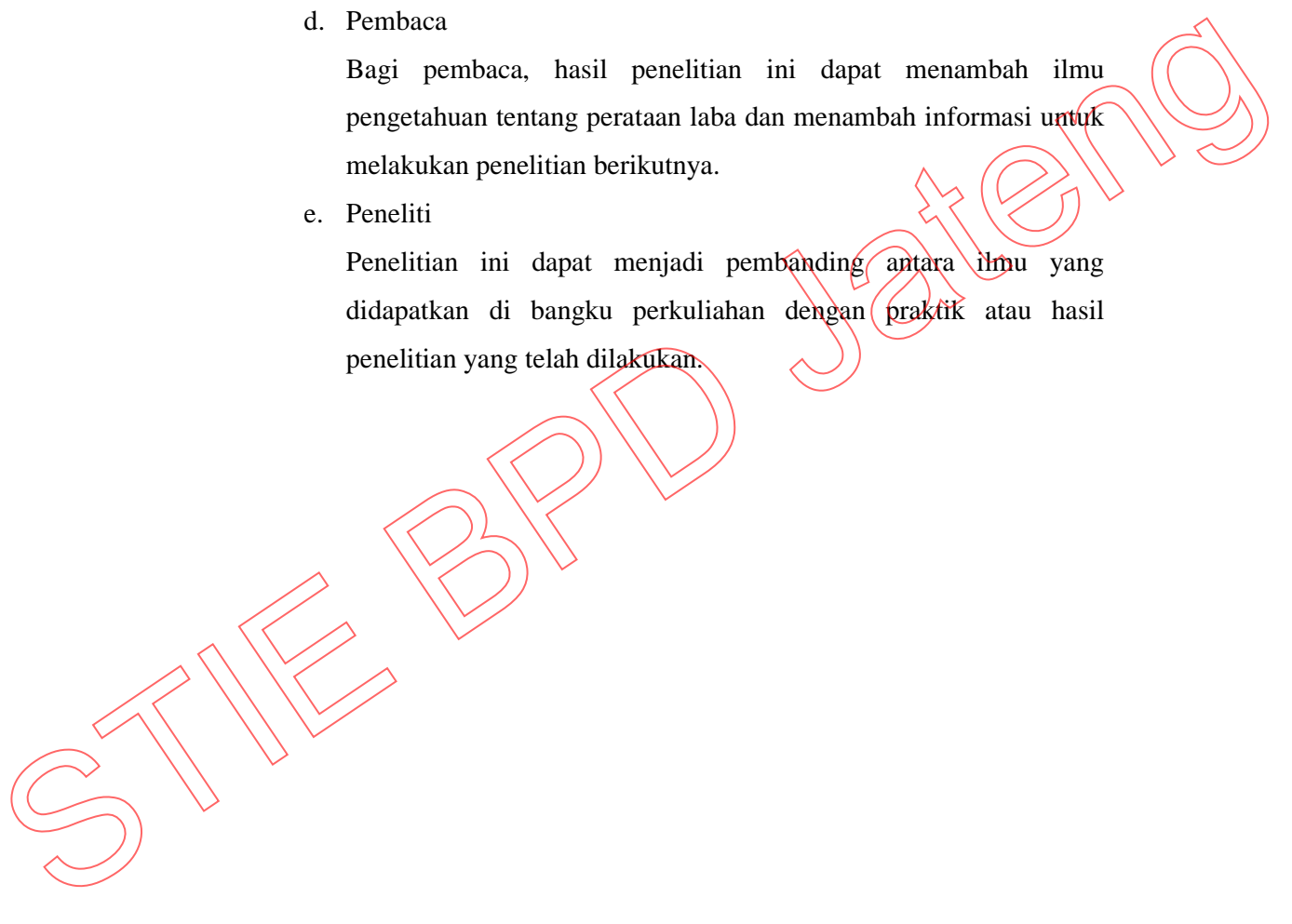
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi perpustakaan ilmiah dan berguna bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa.

d. Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perataan laba dan menambah informasi untuk melakukan penelitian berikutnya.

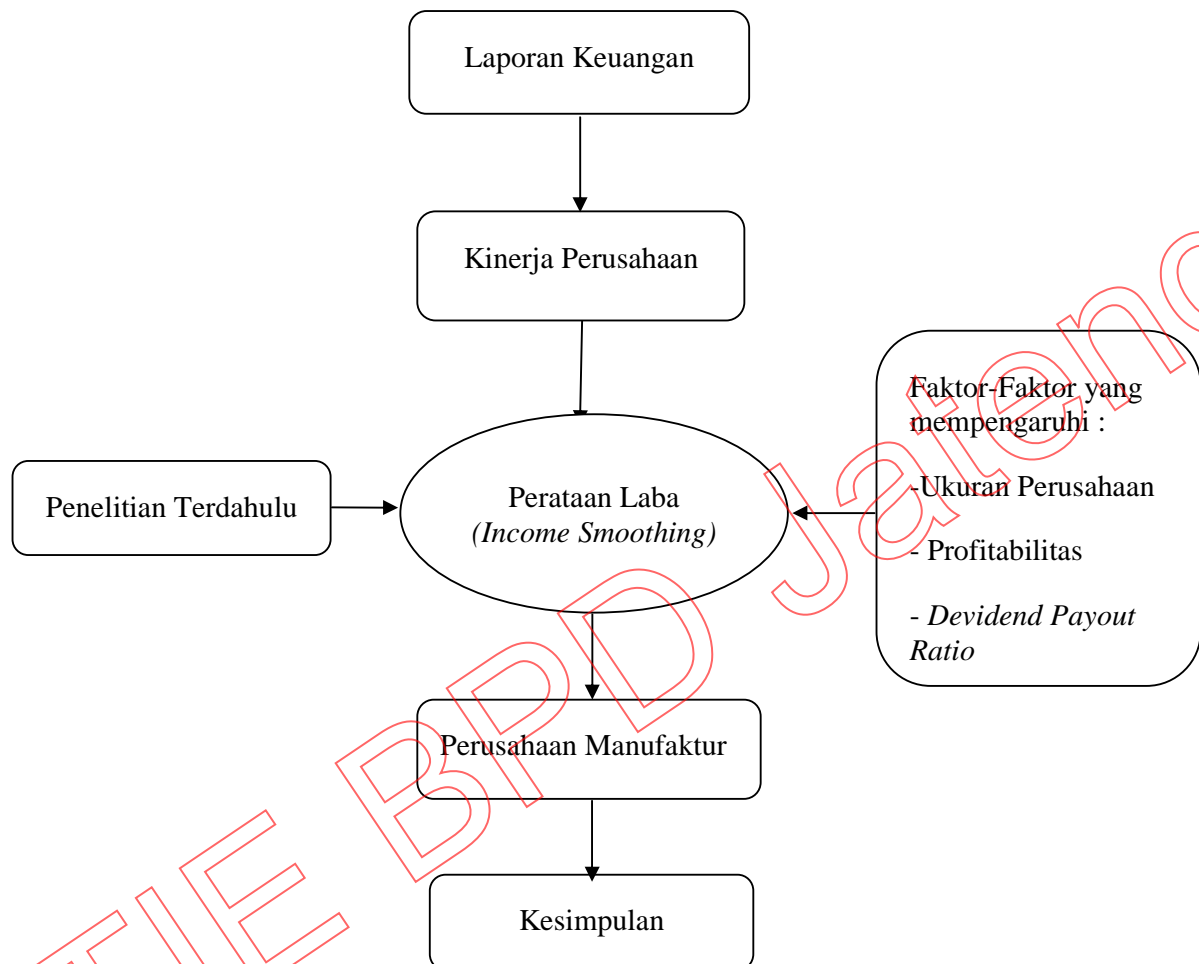
e. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pembandingan antara ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan praktik atau hasil penelitian yang telah dilakukan.



1.6 Kerangka Penelitian

Gambar 1.1. Kerangka Penelitian



Sumber data : Diolah untuk penelitian, tahun 2012

Penelitian diawali dengan latar belakang masalah yang membahas tentang pentingnya laporan keuangan dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Laporan keuangan yang dimiliki oleh setiap perusahaan merupakan sarana komunikasi antara pihak internal dan pihak eksternal yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang nantinya akan dikeluarkan harus sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, tetapi banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disalah gunakan oleh jajaran manajemen yang bertindak sebagai pengelola. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui laba yang dihasilkan

oleh perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan berusaha menjaga agar laba yang dihasilkan tetap stabil, karena para investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang stabil dan tidak banyak berfluktuasi merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Usaha manajemen untuk mengelola laporan keuangan supaya terlihat bagus dan menarik mendorong manajemen pada tindakan menyimpang, salah satunya dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan atau sering disebut Manajemen Laba. Salah satu aspek Manajemen Laba adalah Perataan Laba (*Income Smoothing*), yaitu dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Dalam kaitannya untuk melakukan praktik perataan laba ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan menyimpang tersebut, diantaranya Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Devidend Payout Ratio*. Ketiganya diindikasikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan. Adapun penelitian terdahulu yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dan menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan pertimbangan bahwa industri tersebut memiliki regulasi yang tinggi dan terdapat resiko yang tinggi pula, sehingga ada kemungkinan perusahaan akan melakukan praktik perataan laba. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui statistik deskriptif, *regresi logistic*, uji kelayakan model (*Goodness of Fit*), dan uji hipotesis sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dibutuhkan informasi finansial perusahaan. Informasi finansial perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan saat ini. Informasi finansial perusahaan berupa laporan keuangan yang menjadi sarana informasi untuk memperoleh informasi keuangan yang nantinya akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain terdiri dari pemerintah, investor, kreditor dan karyawan.

Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi-laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. (Bambang Riyanto, 1995:327)

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hendriksen (1994:203), laporan keuangan pada dasarnya diarahkan kepada para pemegang saham, para investor lainnya dan kreditor. Tetapi para karyawan, instansi pemerintah dan masyarakat luas juga merupakan pengguna laporan tahunan dan bentuk pengungkapan finansial lainnya. Keputusan yang dibuat oleh para investor pada dasarnya merupakan keputusan-keputusan jual-beli-simpan, dan keputusan para kreditor pada dasarnya berkaitan dengan pemberian kredit untuk perusahaan. Para pemegang saham juga dapat mengambil keputusan mengenai pemekerjaan (*hiring*), pemberhentian, dan kompensasi manajemen serta persetujuan atau penolakan perubahan-perubahan besar dalam kebijakan perusahaan. Sedangkan tujuan penyajian informasi kepada karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas belum diformulasikan dengan baik. Tetapi pada

dasarnya diasumsikan bahwa informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditur juga akan bermanfaat bagi pihak lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah (PP RI No.24 Th.2005), laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Sedangkan secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan :

- a) menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah;
- b) menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas dana pemerintah;
- c) menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- d) menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;
- e) menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
- f) menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
- g) menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan prediktif dan prospektif, yaitu menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, sumber daya yang dihasilkan dari operasi yang berkelanjutan, serta risiko dan

ketidakpastian yang terkait. Pelaporan keuangan juga menyajikan informasi bagi pengguna mengenai :

- a) Indikasi apakah sumber daya telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan anggaran; dan
- b) Indikasi apakah sumber daya diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan, termasuk batas anggaran yang ditetapkan oleh DPR/DPRD.

2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2003:49-59), Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan biasanya terdiri dari :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (*asset*), kewajiban ekonomis (*hutang*), modal saham dan hubungan antar intern perusahaan. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu. Sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana dapat diperoleh dari pinjaman (*hutang*) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (*modal*). Neraca tidak memberikan informasi perusahaan secara langsung. Tetapi informasi tersebut bisa dilihat dengan mempelajari neraca yang digabung dengan laporan keuangan yang lain. Neraca yang merupakan komponen laporan keuangan ini, dimaksudkan dapat membantu pihak eksternal untuk menganalisis (1) likuiditas perusahaan, (2) fleksibilitas keuangan, (3) kemampuan operasional dan (4) kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi-laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan rugi-laba biasanya ditulis dengan judul sebagai berikut: Laporan Rugi Laba untuk tahun yang berakhir dengan

31 Desember 20xx. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. Aset dapat bertambah jika perusahaan membeli pabrik baru atau mendirikan bangunan baru, sedangkan hutang bertambah jika perusahaan meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik. Hutang juga dapat bertambah jika perusahaan mengeluarkan obligasi untuk membiayai pendirian bangunan. Struktur modal dengan demikian akan berubah. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan perusahaan dengan memproduksi suatu barang atau jasa dan kemudian akan menjual barang dagangan tersebut, hasilnya akan menjadi kas perusahaan. Penjualan yang menghasilkan kas, menghasilkan keuntungan yang bisa ditahan (laba ditahan) atau bisa juga dibagi sebagai deviden.

3. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas atau disebut juga Laporan Perubahan Posisi Keuangan ini menyajikan informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar bersih pada suatu periode, serta hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

4. Laporan Perubahan

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang

saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode bersangkutan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan rugi-laba dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan ;

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlihatkan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.3 Perataan Laba

2.1.3.1 Konsep dan Pengertian Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga meningkatkan kemampuan investor dalam meramalkan arus kas pada masa mendatang (Kumaladewi, 2008). Sedangkan Igan Budiasih (2009), menyatakan bahwa perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Selain itu perataan laba juga didefinisikan sebagai upaya sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan, serta sebuah praktik dengan

menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah praktik yang dilakukan manajer dalam mengolah informasi finansial terutama laporan keuangan mengenai laba perusahaan dengan mengurangi fluktuasi laba yang akan dilaporkan guna meningkatkan harga saham perusahaan.

2.1.3.2 Jenis Perataan Laba

Menurut Eckel (1981) dalam Silviana (2010), perataan laba dibagi atas dua jenis, yaitu :

1. *Real Income Smoothing* adalah jenis perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan yang sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya.
2. *Artificial Income Smoothing* adalah perataan laba melalui metode akuntansi yang diterapkan untuk menggeser biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

2.1.3.3 Hipotesis yang dijadikan Dasar Perataan Laba

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Kumaladewi (2008) merumuskan tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan perataan laba :

1. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari periode mendatang ke periode saat ini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dilakukan karena manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah, yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi untuk mendapatkan bonus). Jika laba berada di bawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer. Sebaliknya, jika

laba berada di atas *cap*, manajer tidak akan mendapatkan bonus tambahan. Jadi, jika hanya laba bersih berada di antara *bogey* dan *cap*, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

2. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor, bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

3. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat membuat laba yang dilaporkan pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya. Biaya politik muncul karena laba perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian investor.

2.1.3.4 Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran informasi dan dilakukan oleh manajemen (*agent*). Dalam artian bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan sesuai dengan pemakainya. Pemakai laporan keuangan yaitu investor, kreditor atau pemberi pinjaman, pemerintah, serta lembaga lainnya dan masyarakat. Pemakai menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda pula. Foster (1986) dalam Silviana (2010) menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur laporan keuangan yang dijadikan sasaran untuk melakukan praktik perataan laba, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Unsur penjualan, contohnya *downgrading* (penurunan) produk dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam produk yang sudah rusak dan kemudian produk tersebut dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

2. Unsur biaya, contohnya dengan memecah sebuah faktur pembelian menjadi beberapa pembelian dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda-beda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi. Kemudian dengan melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini.

2.1.3.5 Alasan dilakukannya Perataan Laba

Adanya perubahan informasi laba suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai cara akan memberikan dampak yang dapat mempengaruhi para pengguna informasi, salah satunya praktik perataan laba pada suatu perusahaan. Tindakan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba ini didasarkan oleh berbagai alasan, sebagai berikut :

1. sebagai wujud rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya guna mengurangi utang pajak pada periode berjalan.
2. dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan.
3. mempererat hubungan manajer dengan karyawan karena dapat menghindari keinginan karyawan untuk menaikkan upah/gaji yang mereka dapatkan.
4. memiliki dampak psikologis dalam perekonomian.

2.1.3.6 Cara melakukan praktik Perataan Laba

Menurut Wolk and Tearney (1997) dalam Patricia R Kumaladewi (2008), ada tiga cara yang dilakukan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. mengatur kejadian transaksi
Manajemen dapat menetapkan waktu terjadinya peristiwa tertentu untuk mengurangi perbedaan laba yang akan dilaporkan.

2. memilih prinsip atau metodologi alokasi

Manajemen dapat memilih metode alokasi yang dapat mengalokasikan pendapatan beban tertentu pada periode akuntansi yang berbeda.

3. mengatur penggolongan antara laba operasi dan laba yang bukan dari operasi normal

Manajemen memiliki kebijakan yang untuk mengklasifikasikan item laba tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

2.1.4 Teori Keagenan

Menurut Mursalim (2005) dalam Muh Arif Ujjiyantho (2006), teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory*, yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena adanya keinginan untuk memaksimalkan kemakmuran masing-masing (Ni Luh dan Gerianta, 2009). Namun, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding *principal* karena *agent* diberikan wewenang dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan. Sehingga antara *agent* dengan *principal* terjadi adanya asimetri informasi (*asimetry information*).

Asimetri informasi (*information assimetry*) merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan pada informasi yang diperoleh antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi (*user*). Menurut Scott (2000) dalam Muh Arif Ujjiyantho (2006), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu :

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Terjadinya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang akan timbul antara agent dengan principal yang saling memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Terdapat tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

- a. manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- b. manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- c. manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut menyebabkan bahwa informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reliabilitasnya dan dapat dipercaya tidaknya informasi yang disampaikan (Eisenhardt, 1989 dalam Muh Arif Ujiyantho, 2006).

2.1.5 Manajemen Laba

Menurut Abdul Rofi (2010), manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba bisa menambah dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa. Akan tetapi manajemen laba berbeda dengan kecurangan. Perbedaan tersebut terletak pada tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi. Artinya bila manajemen laba berada di

dalam batas-batas tertentu yang tidak melanggar pelaporan keuangan, maka ini sah-sah saja untuk dilakukan.

Scott (1997) dalam I Nyoman (2010) mendefinisikan laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of firm*”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Fischer dan Rosenzweig (1995) dalam Muh. Arief Ujiyantho (2007) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Muh. Arief Ujiyantho (2007), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran (*magnitude*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Bagian laporan keuangan yang dianggap paling penting terletak pada laba, karena laba dipandang sebagai gambaran kinerja manajemen pada periode tertentu. Ahmed dan Belkaoui (2000:124) menjabarkan pentingnya laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pertama karena laba dijadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan deviden. Kedua, laba merupakan dasar dipandang sebagai petunjuk dalam menghitung kewajiban perpajakan perusahaan. Ketiga, laba dipandang sebagai petunjuk dalam menentukan arah investasi dan pembuat keputusan ekonomi. Keempat, laba diyakini sebagai sarana prediksi yang

membantu dalam prediksi laba dan kejadian ekonomi di masa mendatang, dan kelima, laba dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja manajemen.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya dengan melihat total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Setiap perusahaan mempunyai skala yang berbeda yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan berdasarkan total *asset* menurut Info Bank (2005) dalam Handayani (2010) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. perusahaan kecil : Total Asset < 1 Triliyun
2. perusahaan sedang : Total Asset 1-5 Triliyun
3. perusahaan besar : Total Asset > 5 Triliyun

Semakin besar perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk menjaga *image* perusahaan, karena perusahaan besar mendapat pengawasan yang ketat dari pihak eksternal terutama pemerintah dan para investor. Menurut Nasser dan Herlina (2003:295) dalam Handayani (2010) beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti analis, investor maupun pemerintah.

Menurut Agnes Sawir (2004) dalam Dewi (2010), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan

sejumlah kecil sekuritas yang dapat menjadi penghambat . Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Rahma Prafinta Sari (2011), ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga variabel ini dapat digunakan untuk menentukan besar tidaknya suatu perusahaan. Semakin besar atau tinggi total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva menunjukkan semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak tingkat penjualan menunjukkan semakin banyak perputaran uang. Sedangkan, semakin tinggi tingkat kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin dikenal masyarakat.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai \ln total aktiva. Nilai total aktiva digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total asset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Mamduh

M.Hanafi dan Abdul Halim (2003 ; 51), dalam bukunya analisis laporan keuangan, bahwa :

1. *Assets* adalah manfaat ekonomis yang akan di terima pada masa mendatang atau akan di kuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian.
2. *Assets* merupakan sumber ekonomi yang akan di pakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya
3. Atribut pokok suatu aktiva adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan yang memakai aktiva tersebut.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya ekonomi yang di miliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas sangat beragam, tetapi perusahaan tidak harus menggunakan semua ukuran. Perusahaan dapat menggunakan rasio yang dianggap penting saja. Menurut Djohanputro (2008:22-28), ada beberapa rasio di dalam rasio profitabilitas, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan.

Karena,

$$\text{Laba kotor} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Maka, besar kecilnya margin laba kotor tergantung pada besar kecilnya Harga Pokok Penjualan (HPP). Bagi perusahaan manufaktur, HPP tergantung pada murahness bahan baku dan efisiensi proses produksi.

2. *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasi)

Rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba operasi dari hasil penjualan. Laba operasi merupakan penjualan yang dikurangi dengan HPP dan semua biaya dalam menjalankan perusahaan secara normal. Yang termasuk biaya operasi antara lain gaji karyawan, biaya umum dan depresiasi.

3. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan persentase nilai laba bersih, yaitu laba yang menjadi hak pemegang saham, dibandingkan dengan nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan laba bersih itu sendiri adalah laba operasi dikurangi bunga pinjaman, biaya lain-lain, ditambah pendapatan lain-lain dan dikurangi pajak.

4. *Return On Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Terdapat dua macam penghitungan ROE yaitu, *book value ROE* dan *market value ROE*.

Penghitungan *book value ROE* adalah :

Rumus :

$$\text{Book value ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Nilai Buku Ekuitas}}$$

Nilai buku ekuitas atau modal sendiri perusahaan dapat dilihat dalam neraca perusahaan.

Sedangkan *market value ROE* dihitung menggunakan formula :

Rumus :

$$\text{Market value ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Nilai Pasar Ekuitas}}$$

$$\text{Total Nilai Pasar} = \text{Jumlah Saham Di Tangan Pemegang Saham} \times \text{Harga Saham}$$

Rasio ROE menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan menjadi hak pemegang saham sebagai imbalan menyetorkan sejumlah ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham. Namun pemegang saham harus berhati-hati dan bersikap kritis. Apakah tingginya ROE dikarenakan hasil rekayasa laporan keuangan atau murni dari hasil pendapatan perusahaan.

5. *Return on Asset* (Tingkat Pengembalian Aset)

Ada dua macam ROA antara lain *before tax ROA* atau ROA sebelum pajak dan *after tax ROA* atau ROA setelah pajak.

Penghitungan ROA sebelum pajak adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Before tax ROA} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan ROA setelah pajak, formulanya adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{After tax ROA} = \frac{\text{Laba Operasi} (1-t)}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ROA menunjukkan berapa besar laba operasi yang dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor. Yang dimaksud investor adalah pemegang saham, pemegang obligasi maupun kreditur.

Ada rasio lain yang mirip dengan ROA tetapi informasi yang terkandung didalamnya berbeda yaitu Tingkat Pengembalian Investasi atau ROI.

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasi}}{(\text{Total Aset}-\text{Penyertaan})}$$

Rasio ini menunjukkan dari total kekayaan yang “hanya” diinvestasikan untuk usaha ini, berapa laba operasi yang dihasilkan. Perbedaan antara investasi dengan total aset terletak pada penyertaan dan kelebihan uang tunai.

Rasio profitabilitas memberikan jawaban tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Maka, apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. (www.e-samuel.com)

Return on Assets (ROA) dipengaruhi dua faktor, yaitu :

1. *Turn over* dari *opening assets*; ROA meningkatkan dengan memperbesar assets turnover melalui kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva baik aktiva lancar atau aktiva tetap.
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasional yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. ROA meningkatkan

dengan memperbesar profit margin melalui usaha mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi.

Kegunaan *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

1. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain sejenis sehingga tahu kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut
2. Mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian-bagian perusahaan
3. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipal adalah sifatnya dalam menyeluruh
4. Mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan

2.1.8 *Devidend Payout Ratio*

Deviden merupakan keuntungan perusahaan yang nantinya akan disimpan sebagai laba ditahan atau diberikan kepada pemegang saham dan hak tersebut akan diberikan secara periodik. Manajemen perusahaan harus mempersiapkan laporan keuangan dan mengumumkannya untuk mempertanggungjawabkannya kepada pemegang saham . Selanjutnya laba tersebut akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham. Pembayaran deviden biasanya berbentuk deviden tunai dan deviden saham.

Deviden saham adalah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Deviden saham dikeluarkan selain untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham juga digunakan untuk meningkatkan likuiditas saham di bursa efek. Deviden saham diperoleh dengan cara membagi harga wajar deviden dengan rasio deviden saham. Sedangkan harga wajar memiliki pengertian harga penutupan saham di bursa efek sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang akan memutuskan deviden.

Deviden tunai merupakan deviden yang dibayarkan berupa uang tunai. Deviden tunai diberikan dengan tujuan meningkatkan kinerja saham di bursa efek. Selain itu, tujuan diberikannya deviden tunai adalah untuk memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham. Apabila nilai deviden saham diperoleh dengan membagi harga wajar deviden saham dengan rasio deviden saham, nilai deviden tunai diperoleh sesuai dengan nilai tunai yang dibagikan.

Menurut Hidayat (2010:86), berapa jumlah deviden yang akan diperoleh tergantung kesepakatan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan untuk memutuskan pemberian deviden adalah keuntungan perusahaan, prospek pertumbuhan usaha, likuiditas perusahaan, aspek hukum dan keadaan pasar.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Perataan laba

Menurut Kumaladewi (2008), perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar diindikasikan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan praktik perataan laba dibanding perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghindari fluktuasi laba. Untuk itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dilakukan karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan yang besar akan mendapat banyak perhatian dari para analis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang lebih tinggi. Bagi investor, besarnya perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga investor dapat menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. perusahaan besar cenderung menghindari fluktuasi laba yang drastis. Apabila perusahaan besar melaporkan kenaikan laba yang drastis, maka akan dibebani

biaya pajak yang besar dan para investor pasti berbondong-bondong akan menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka ini akan merusak citra atau *image* perusahaan dan investor akan ragu menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut.

Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.2.2 Hubungan antara Profitabilitas terhadap Perataan laba

Profitabilitas merupakan salah satu gambaran perusahaan dalam menghasilkan laba. Perubahan laba yang drastis dapat mempengaruhi pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Biasanya laba yang terlalu tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Sebaliknya jika laba yang dihasilkan rendah maka investor tidak akan menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Menurut Scott (2000:365) dalam Prabayanti dan Yasa (2009), perusahaan cenderung melakukan *income smoothing* saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih dkk.,2000 dalam Budiasih.,2007). ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva. Laba bersih tersebut merupakan laba sebelum dilakukan perataan laba. Laba sebelum

perataan laba diperoleh dengan mengurangi laba bersih dengan nilai *Total Accruals* (TA).

Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Profitabilitas diduga memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba

2.2.3 Hubungan antara *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan laba

Deviden merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan pembagiannya sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki. Deviden yang akan dibagikan ke pemegang saham akan mengurangi laba ditahan dan kas perusahaan. Pembagian deviden ditentukan oleh manajemen, yang nantinya akan disimpan sebagai laba ditahan atau akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Hidayat (2010), deviden adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax* atau *earning after tax*) dikurangi laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Deviden dibagikan setelah perusahaan memenuhi kewajiban bunga dan pajak.

Menurut Agus Purwanto (2005) dalam Handayani (2010), *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi *dividend per share* yang dibagikan terhadap *earning per share*. *Earning per share* merupakan tingkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Deviden akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Pembagian deviden menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang bagus sehingga layak untuk dijadikan lahan investasi bagi para pemegang saham.

Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk deviden atau dijadikan laba ditahan oleh perusahaan guna pembiayaan investasi yang akan datang. Semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, semakin besar keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan yang bersangkutan. Begitupun sebaliknya, apabila semakin kecil deviden yang diberikan kepada pemegang saham maka akan semakin kecil keinginan investor untuk menanamkan modalnya.

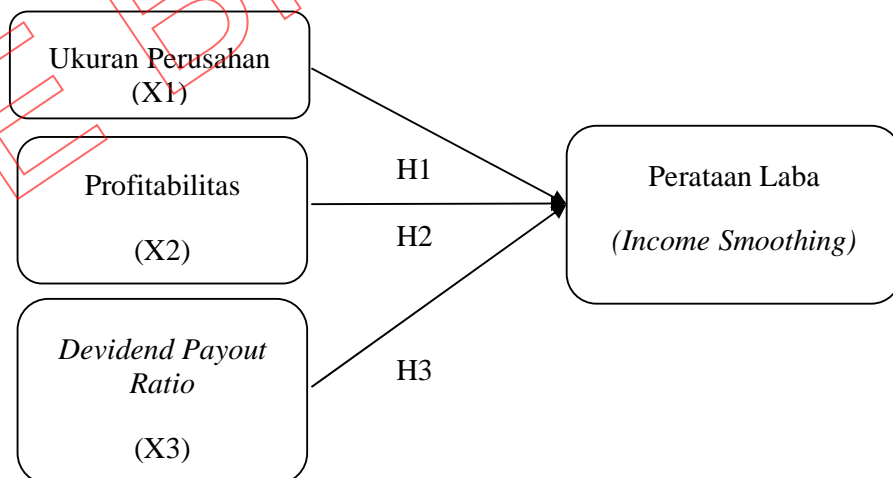
Menurut Sartono (2001) dalam Igan Budiasih (2007), besar kecilnya deviden tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Perataan laba dilakukan apabila deviden yang dihasilkan setiap akhir tahun mengalami fluktuasi dan deviden yang dibagikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Fluktuasi deviden yang dialami perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba guna menarik para investor dalam pembelian saham di perusahaan.

Sehingga hipotesis ketiga yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Devidend Payout Ratio* diduga memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2.3 Model Penelitian

2.1 Model Penelitian



Sumber : Diolah untuk penelitian, tahun 2012

Penelitian diatas memperlihatkan pengaruh X terhadap Y. Dimana X adalah variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan

Devidend Payout Ratio (DPR). Sementara Y adalah variabel dependen yaitu Perataan Laba (*Income Smoothing*) yang diindikasikan dengan menggunakan indeks Eckel.

Pengaruh X1 terhadap Y adalah melalui ukuran perusahaan, perusahaan besar dianggap memiliki kinerja yang baik oleh para analis, investor dan pemerintah sehingga perusahaan besar diindikasikan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan praktik perataan laba dibanding perusahaan yang kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula usaha untuk menjaga image.

Pengaruh X2 terhadap Y adalah dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena laba dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal. Profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset. Laba yang rendah akan mempengaruhi kepercayaan pihak investor dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan. Dan pada saat profitabilitas tinggi perusahaan akan melakukan perataan laba karena tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Pengaruh X3 terhadap Y adalah merupakan kebijakan dividen yang harus dilakukan perusahaan dalam penentuan besarnya laba yang harus dibayarkan kepada pemegang. Besarnya dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham, akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Apabila dividen yang dibagikan semakin kecil maka akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Perataan laba dilakukan apabila perusahaan menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa data penelitian sebelumnya :

Penulis	Tahun	Judul	Hasil
Alwan Sri Kustomo	2007	Pengaruh Ukuran, <i>Devidend Payout</i> , Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran dan <i>Devidend Payout Ratio</i> tidak mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan Risiko Spesifik dan Pertumbuhan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil bahwa Pertumbuhan berpengaruh terhadap praktik perataan laba konsisten dengan argumen berikut ini : <i>Pertama</i> , perusahaan yang tumbuh akan mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga untuk meminimalkan risiko eksternal, perusahaan melakukan perataan laba sehingga tidak begitu mencolok. <i>Kedua</i> , perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi, dan untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendalikan di masa depan maka perusahaan melakukan praktik perataan.
Igan Budiasih	2007	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa diantara

			<p>empat faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Devidend Payout Ratio</i>, dan <i>Financial Leverage</i>. Hanya financial leverage yang tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan ketiga faktor lainnya berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.</p>
<p>Patricia Ratna Kumaladewi</p>	<p>2008</p>	<p>Pengaruh Perubahan <i>Return On Asset</i>, perubahan <i>Operating Profit Margin</i>, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>	<p>Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba. 2. Perubahan <i>Operating Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan praktik perataan laba. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan praktik perataan laba. <p>Namun, penelitian ini tidak mengklasifikasikan secara jelas antara perataan laba riil (<i>real smoothing</i>) dan perataan laba</p>

			artifisial (<i>artificial smoothing</i>). Di samping itu, tidak dapat mendeteksi alasan yang mendorong manajemen kemungkinan melakukan praktik perataan laba.
Ni Luh Putu Arik Prabayanti dan Gerianta Wirawan Yasa	2009	Perataan Laba(<i>Income Smoothing</i>) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Berdasarkan hasil analisis regresi logistik terhadap variabel yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4. Kepemilikan institusional tidak

			<p>berpengaruh pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>5. Reputasi auditor tidak berpengaruh pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
Silviana	2010	<p>Analisis Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2009).</p>	<p>Dari pengujian yang telah dilakukan terhadap perusahaan publik yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2009 terbukti bahwa terjadi praktik perataan laba yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil pengujian univariate dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan net profit margin antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak

			<p>melakukan praktik perataan laba. Dan tidak terdapat perbedaan variabel <i>financial leverage</i> dan <i>debt to equity ratio</i> antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.</p> <p>2. Berdasarkan hasil pengujian multivariate secara serentak dan terpisah diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan variabel profitabilitas, <i>net profit margin</i>, <i>financial leverage</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.</p>
--	--	--	--

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

3.1.1 Perataan laba

Menurut Kumaladewi (2008), perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang didefinisikan sebagai praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan investor dalam meramalkan arus kas pada masa mendatang. Perataan laba dilakukan karena adanya fluktuasi laba pada periode tertentu. Indikator perataan laba menggunakan indeks Eckel (1981), karena dengan menggunakan indeks Eckel dapat diketahui jumlah perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang kemungkinan tidak melakukan praktik perataan laba.

3.1.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, diantaranya dengan melihat total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil (Igan Budiasih, 2007).

3.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio ini memberikan jawaban tentang seberapa efektif perusahaan dikelola (Silviana, 2010).

3.1.4 DPR (*Devidend Payout Ratio*)

Devidend payout ratio mengindikasikan jumlah deviden yang dibayar relatif terhadap (earning) hasil perusahaan (Scott, dkk, 2005). Menurut kamus Istilah Keuangan dan Investasi, *devidend payout ratio* adalah presentase dari laba yang dibayarkan secara tunai kepada pemegang saham.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Indikator perataan laba yang digunakan adalah indeks Eckel (1981), karena dengan menggunakan indeks Eckel dapat diketahui perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Formula dari indeks Eckel (1981) dalam Patricia (2008) adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks perataan laba} = (\text{CV}\Delta\text{I} / \text{CV}\Delta\text{S})$$

Notasi :

CV = koefisien variasi variabel dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan yang diharapkan

ΔI = perubahan laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

Nilai CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CV}\Delta\text{I} \text{ atau } \text{CV}\Delta\text{S} = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Notasi :

ΔX = perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta \bar{X}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang diindikasikan melakukan atau tidak melakukan perataan laba sebagai berikut :

1. Perusahaan diindikasikan melakukan praktik perataan laba jika indeks perataan laba lebih kecil dari 1 ($CV\Delta I < CV\Delta S$).
2. Perusahaan diindikasikan tidak melakukan praktik perataan laba jika indeks perataan laba lebih besar dari 1 ($CV\Delta I > CV\Delta S$).

3.2.2 Variabel Independen

a. Ukuran perusahaan

Menurut Igan Budiasih (2007), ukuran perusahaan diukur menggunakan rata-rata *logaritma natural* dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) yaitu dengan menghitung laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Igan Budiasih, 2007).

Dengan skala pengukuran menggunakan rumus :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2000:179), analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis. Profitabilitas fokus kepada *Return on Assets* (ROA), karena ROA mempengaruhi biaya modalnya. *Return on Assets* (ROA) dibagi ke dalam dua komponen : *profit margin* dan perputaran aktiva. Profit margin merupakan ukuran efisiensi

perusahaan, sedangkan perputaran aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang tertentu.

c. *Devidend Payout Ratio*

Devidend Payout Ratio diukur membandingkan antara *devidend per share* dengan *earning per share* (Igan Budiasih, 2007). *Earning per share* yang dijadikan sebagai ukuran adalah yang bernilai positif atau pada tahun ke tahun perusahaan mengalami laba bersih, karena pada umumnya deviden yang dibagikan ketika perusahaan mengalami laba bersih. *Earning per share* merupakan tingkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dengan rumus :

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{devidend per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Subiyakto (1995:73), populasi merupakan kumpulan secara keseluruhan obyek atau orang yang dipelajari (diteliti), dari mana suatu sampel diambil. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Menurut Subiyakto (1995:73), sampel merupakan kumpulan obyek atau orang yang mewakili populasi. Teknik pengambilan yang dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sampel yang diambil dengan dasar pertimbangan dari peneliti, dimana persyaratan yang dibuat harus dipenuhi sebagai sampel. Kriteria perusahaan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu 2007-2010.

2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang lengkap berturut-turut dari tahun 2007-2010 dengan periode laporan keuangan perusahaan berakhir tanggal 31 Desember.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang melaporkan *dividend payout ratio* berturut-turut dari tahun 2007-2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari ICMD berupa laporan keuangan dari tahun 2007-2010 perusahaan industri manufaktur yang tersedia.

Data yang dikumpulkan menggunakan metode studi pustakadan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat (J. Supranto, 1997). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis dengan alat statistik, sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dimaksud adalah rata-rata dan distribusi frekuensi data. Metode analisis ini digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang dijadikan sampel (Kumaladewi, 2008). Menurut Imam Ghozali (2005: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat

dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba) maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Pengujian dengan menggunakan regresi logistik didasarkan pada alasan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diberi notasi 1 jika melakukan praktik perataan laba dan 0 jika tidak melakukan praktik perataan laba.

Regresi logistik (*logistic regression*) digunakan pada pengujian hipotesis ini dilakukan secara serempak. Menurut Imam Ghozali (2005:261), regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 UP + \beta_2 PROFIT + \beta_3 DPR$$

Keterangan :

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \text{Tindakan Perataan laba}$$

UP = Ukuran Perusahaan

PROFIT= Profitabilitas

DPR = *Devidend Payout Ratio*

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel ukuran perusahaan

β_2 = Koefisien variabel profitabilitas

β_3 = Koefisien variabel *devidend payout ratio*

3.5.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada tahap uji kelayakan model, ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya atau tidak. Artinya bahwa model yang sudah baik dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya.

a. *Likelihood*

Likelihood dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta saja dan $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan selisih df (selisih df kedua model). Jika nilai $-2\text{Log}L$ setelah memasukkan konstanta dan variabel bebas lebih rendah daripada nilai $-2\text{Log}L$ yang hanya memasukkan konstanta saja, menunjukkan bahwa model fit dengan data.

b. *Cox and Snell's R square dan Nagelkerke's R square*

Cox and Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R²* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

c. Hosmer and lemeshow's

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai dari *Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai dari *Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test statistic* $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Tabel Klasifikasi

Menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan dalam hal ini perusahaan bukan perata laba (0) dan perusahaan perata laba (1), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen perusahaan bukan perata laba (0) dan perusahaan perata laba (1). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model regresi logistic mempunyai homoskedastisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap koefisien regresi adalah untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

1. $H_{0(1)} : \beta_1 = 0$ artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(1)} : \beta_1 > 0$ artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

2. $H_{0(2)} : \beta_2 = 0$ artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(2)} : \beta_2 > 0$ artinya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

3. $H_{0(3)} : \beta_3 = 0$ artinya, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

$H_{a(3)} : \beta_3 > 0$ artinya, *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol dapat diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007 sampai dengan 2010. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 9 perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010	150
Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2007-2010	(22)
Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan <i>Dividend Payout Ratio</i> berturut-turut dari tahun 2007-2010	(119)
Total Sampel Akhir	9

Dari 9 sampel perusahaan diatas didapatkan data 36 laporan keuangan dengan metode *pooling data*.

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan	Sektor Usaha
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Food and Beverages
2	GGRM	Gudang Garam Tbk	Tobacco
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	Chemical and Allied Products
4	SMGR	Semen Gresik Tbk	Cement
5	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Cables
6	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	Electronic and Office Equipment
7	TURI	Tunas Ridean Tbk	Automotive and Allied Products
8	UNTR	United Tractors Tbk	Automotive and Allied Products
9	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Consumer Goods

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran umum perusahaan sampel :

Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk beroperasi di sektor minuman Malt. PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan pembuatan bir yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam produksi dan pemasaran minuman beralkohol dan non-alkohol. Ini menghasilkan berbagai produk, termasuk Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness Stout Ekstra Luar Negeri dan Green Sands. Perseroan mengoperasikan pabrik bir di Mojokerto dan Tangerang. Anak perusahaan, PT Multi Bintang Indonesia Niaga memiliki kantor penjualan dan pemasaran di kota-kota dari Medan di Sumatera Utara ke Jayapura di Papua.

Gudang Garam Indonesia Tbk

PT. Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie. Sebelumnya, pada Tahun 1956 pabrik rokok memiliki nama pabrik rokok cap 99, namun setelah dua tahu berjalan nama perusahaannya diganti menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Gram.

Colorpak Indonesia Tbk

PT Colorpak Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1988 sebagai suatu perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) yang memproduksi tinta cetak berkualitas unggul dengan harga kompetitif untuk dapat memenuhi kebutuhan pasokan domestik tinta cetak dan bersaing dengan produsen tinta cetak yang telah lebih dulu berperan.

Semen Gresik Tbk

PT Semen Gresik Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI dengan kapasitas 250.000 ton semen per tahun.

Sumi Indo Kabel Tbk

PT Sumi Indo Kabel Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri kabel. Didirikan pada tanggal 23 Juli 1981, dengan nama PT Industri Kawat Indonesia. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT IKI Indah Kabel Indonesia tahun 1982.

Metrodata Electronics Tbk

PT Metrodata Electronics Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 17 Februari 1983 sebagai salah satu Perseroan dalam kelompok usaha METRODATA yang telah berkiprah di bidang teknologi informasi dan komunikasi sejak tahun 1975.

Tunas Ridean Tbk

Dikenal sebagai “PENYEDIA SOLUSI OTOMOTIF”, usaha utama PT Tunas Ridean Tbk yang utama adalah di bidang penjualan dan layanan purna jual otomotif dengan merek-merek Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot dan Honda (sepeda motor). Saat ini, Grup memiliki 132 outlet yang tersebar di 28 kota di seluruh pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan.

United Tractors Tbk

PT United Tractor Tbk adalah perusahaan distributor tunggal alat berat Komatsu yang mulai beroperasi di Indonesia pada 13 Oktober 1972. Selain dikenal sebagai distributor alat berat terkemuka di Indonesia, UNTR juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dengan anak perusahaan PT. Pampapersada Nusantara (PAMA) dan PT. Dasa Eka Jasatama (DEJ).

Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk telah tumbuh dan berkembang sebagai salah satu produsen kosmetik terkemuka di Indonesia.

Tabel 4.3
Daftar Sampel Laporan Keuangan

TAHUN	KODE	PL	BPL
2007	MLBI		✓
	GGRM		✓
	CLPI		✓
	SMGR	✓	
	IKBI		✓
	MTDL		✓
	TURI		✓
	UNTR	✓	
	TCID	✓	
	MLBI	✓	
2008	GGRM		✓
	CLPI		✓
	SMGR	✓	
	IKBI		✓
	MTDL		✓
	TURI	✓	
	UNTR	✓	
	TCID	✓	
2009	MLBI	✓	
	GGRM		✓
	CLPI	✓	
	SMGR	✓	
	IKBI		✓
	MTDL		✓

TAHUN	KODE	PL	BPL
	TURI	✓	
	UNTR	✓	
	TCID		✓
2010	MLBI	✓	
	GGRM	✓	
	CLPI		✓
	SMGR	✓	
	IKBI	✓	
	MTDL		✓
	TURI	✓	
	UNTR	✓	
	TCID	✓	
TOTAL		20	16

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Sampel Penelitian

Sebagai bentuk upaya untuk memberikan tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut ini akan disajikan statistik deskriptif untuk tiap-tiap variabel.

Variabel dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun statistik deskriptif dari masing-masing variabel selengkapnya dapat dilihat di dalam tabel 4.4 dibawah ini

:

Tabel 4.4**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICS	36	-.57	195.00	7.4329	32.43923
UK	36	1.68E5	3.07E7	7.4861E6	1.01842E7
ROA	36	.01	.43	.1395	.09999
DPR	36	.00	142.00	37.9444	27.58047
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 36 sampel penelitian, didapatkan nilai minimum perataan laba (*income smoothing*) adalah -0,57 yang terjadi pada PT. United Tractors Tbk pada tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 195 terjadi pada PT. Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2010. Kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum sangat bervariasi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7,4329 dan standar deviasi sebesar 32,43923.

Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan total asset. Hasil dari uji statistik diatas didapat nilai minimum dari SIZE sebesar 167583 yang terjadi pada PT. Colorpak Indonesia Tbk pada tahun 2007 , sedangkan nilai maksimum dari SIZE pada perusahaan lainnya sebesar 30741679 yaitu terjadi pada PT. Gudang Garam Indonesia Tbk pada tahun 2010. Maka kemungkinan yang terjadi pada PT. Colorpak Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki total asset terendah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Sedangkan pada PT. Gudang Garam Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki total asset tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sehingga kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum sangat bervariasi. Nilai rata-rata total asset adalah sebesar 7486086 dengan standar deviasi sebesar 10184208.

ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 yang terjadi pada PT. Sumi Indokabel Indonesia Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum dari ROA adalah sebesar 0,43 yaitu terjadi pada PT . Multi Bintang Indonesia Tbk

pada tahun 2007. Maka kemungkinan yang terjadi pada PT. Sumi Indo Kabel Indonesia Tbk mempunyai tingkat profitabilitas terendah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Sedangkan pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai tingkat profitabilitas tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Maka kemungkinan yang terjadi pada PT. Colorpak Indonesia Tbk merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong rendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kesenjangan antara nilai minimum dan nilai maksimum sangat bervariasi. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,1395 dan standar deviasi sebesar 0,09999.

DPR menunjukkan nilai minimum sebesar 0% yang terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum dari DPR pada perusahaan lainnya sebesar 142% yaitu terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2008. Nilai rata-rata DPR adalah sebesar 37,9444% dan standar deviasi sebesar 27,58047%.

4.2.2 Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Imam Ghazali, 2005). Pengujian dengan menggunakan regresi logistik didasarkan pada alasan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diberi notasi 1 jika melakukan perataan laba dan 0 jika tidak melakukan perataan laba.

Pada umumnya dalam setiap pengujian hipotesis memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Namun, menurut Imam Ghazali (2005:211) pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas maupun uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Sebelum hasil uji regresi logistik diinterpretasikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah regresi logistik valid atau tidak, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis.

4.2.3 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada tahapan ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya. Artinya bahwa model sudah baik

dan dapat dilakukan untuk proses analisis logistik selanjutnya. Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H : Model yang dipotesiskan tidak fit dengan data.

a. Likelihood

Likelihood dari model ini adalah probabilitas bahwa model yang dipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\text{Log}L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan dengan χ^2 dengan selisih df (selisih df kedua model).

Tabel 4.5
Perbandingan Nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ akhir

Iteration		-2Log likelihood	Coefficients
			Constanta
Step 0	1	49,461	0,222
	2	49,461	0,223
Step 1	1	40,490	-5,729
	2	40,134	-6,525
	3	40,127	-6,597
	4	40,127	-6,599
	5	40,127	-6,599

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan adanya selisih $-2LL$ dari step 0 dengan $-2LL$ dari step 1 sebesar 9,334. Penurunan sebesar 9,334 menjelaskan bahwa penambahan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* memperbaiki model.

Berikut ini adalah hasil pengujian *Likelihood*, yaitu :

Tabel 4.6
Nilai *Likelihood*

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	SIZE	ROA	DPR
Step 1	1	40.490	-5.729	.335	7.676	.337
	2	40.134	-6.525	.367	9.886	.629
	3	40.127	-6.597	.368	10.282	.686
	4	40.127	-6.599	.368	10.292	.687
	5	40.127	-6.599	.368	10.292	.687

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 49,461

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai *Likelihood* pada diatas adalah nilai *history* pembentuk *beta* korelasi pada model persamaan yang telah ditentukan. Nilai pada step terakhir merupakan nilai final dari *beta* persamaan regresi logistik.

b. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R_2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada bentuk teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

Berikut ini adalah hasil pengujian *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*, yaitu :

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Cox and Snell's R Square Dan Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.127 ^a	.228	.306

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai *Nagelkerke's R²* sebesar 0,306 menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 30,6% dan sisanya 69,4% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

c. *Hosmer and Lomeshow's*

Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Tests Statistik* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Models* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test Statistik* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hosmer And Lomeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.890	7	.673

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *pengujian Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* signifikan pada 0,673 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel 4.9
Classification Table^a

Observed		Predicted			
		ICS		Percentage Correct	
		Bukan Perata Laba	Perata Laba		
Step 1	ICS	Bukan Perata Laba	11	5	68.8
		Perata Laba	4	16	80.0
		Overall Percentage			75.0

a. The cut value is ,500

Dari tabel 4.9 menunjukkan, menurut prediksi data atau laporan keuangan yang tidak melakukan praktik perataan laba (*non income smoothing*) ada 16 laporan keuangan, sedangkan hasil observasi yang sesungguhnya ada 11 laporan keuangan yang tidak melakukan praktik perataan laba (*non income smoothing*) dan 5 laporan keuangan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*), jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk perusahaan yang tidak dilakukan praktik perataan laba (*non income smoothing*) 11/16 atau 68,8%, sedangkan prediksi untuk laporan keuangan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dalam penelitian ini ada 20 laporan keuangan, sedangkan

hasil observasi sesungguhnya ada 16 laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dan 4 laporan keuangan yang tidak melakukan praktik perataan laba (*non income smoothing*). Jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah 16/20 atau 80%. Untuk tingkat ketepatan klasifikasi secara keseluruhan (*overall percentage*) sebesar 75%.

4.3 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat, yaitu antara SIZE (ukuran perusahaan), ROA (profitabilitas) dan DPR (*devidend payout ratio*) terhadap praktik perataan laba. Output perhitungan dan hasil estimasi regresi logistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a SIZE	.368	.240	2.341	1	.126	1.445
ROA	10.292	5.077	4.109	1	.043	2.950E4
DPR	.687	2.091	.108	1	.742	1.988
Constant	-6.599	3.503	3.549	1	.060	.001

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, DPR.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -6,599 + 0,368SIZE + 10,292ROA + 0,687DPR$$

Dari hasil pengujian regresi logistik tersebut diperoleh hasil bahwa :

- a. Konstanta sebesar -6,599 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas penelitian dianggap konstan, maka akan semakin menurun kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

- b. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,368 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba 0,368 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 10,292 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba 10,292 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,687 mengindikasikan bahwa artinya bila terjadi peningkatan *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 1% sedangkan faktor lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba 0,687 satuan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,126 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alwan (2009) dan Patricia (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak bisa dijadikan indikasi apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba.

Pengujian hipotesis 2 : Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berada dibawah taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Igan Budiasih (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan logika teori yang ada bahwa profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba, hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi cenderung melakukan perataan laba (*income smoothing*). Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Pengujian hipotesis 3 : Diduga *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *dividend payout ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,742 yang berada diatas taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang melakukan praktik perataan laba maupun tidak melakukan perataan laba mengabaikan faktor *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwan (2007) bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan kebijakan *dividend payout ratio* merupakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang belum tentu dapat terdeteksi oleh manajemen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan :

1. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0,126 atau $p\text{-value} > 0,05$ berarti bahwa H_0 diterima. Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berdampak pada dilakukan atau tidaknya praktik perataan laba.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0,043 atau $p\text{-value} < 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan praktik perataan laba.
3. *Dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil tingkat signifikan sebesar 0,742 atau $p\text{-value} > 0,05$ berarti bahwa H_0 diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi tidak berdampak pada dilakukan atau tidaknya praktik perataan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut :

1. Pada nilai *Nagelkerke-R²* sebesar 0,306 atau 30,6% menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel

independen kurang dari 50%, sehingga masih ada 69,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*).

2. Periode penelitian yang digunakan terbatas, yaitu selama empat tahun pengamatan sehingga menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisir.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dan memperpanjang periode penelitian yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba, sehingga sampel penelitian menjadi lebih banyak dan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Variabel yang mungkin dapat ditambahkan adalah risiko spesifik.
2. Melakukan penelitian dengan periode dalam kurun waktu yang lebih lama.

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa apabila perusahaan melakukan praktik perataan laba akan berdampak pada ketertarikan investor yang akan menanamkan modalnya, karena terlihat perusahaan selalu mendapatkan laba yang stabil. Namun hal yang demikian belum tentu dapat diterima pihak investor, karena yang diharapkan investor adalah mendapat keuntungan yang besar, sedangkan praktik perataan laba memberikan gambaran keuntungan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil dari periode ke periode.
2. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor sebagai sarana untuk melakukan analisis perataan laba sebelum melakukan aktivitas investasi. Dengan adanya analisis tersebut diharapkan investor mendapatkan pengetahuan, sehingga investor dapat memperoleh

informasi yang tepat dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari investasinya.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rofi, (2010), *Factors Influencing Income Smoothing On Go Public Finance Company in Indonesia Stock Exchange*, Jurnal, undergraduate Program, Faculty of Economy, Gunadarma University.
- Alwan S Kustono, (2007), “*Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal, ISSN, Universitas Jember.
- Arwinto Septoaji, (2002), “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*”, Tesis, Magister Akuntansi, Univesitas Diponegoro, Semarang.
- Bambang Riyanto, (1995), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BFE.
- Belkaoui-Ahmed Riahi, (2001), *Teori Akuntansi edisi pertama*, Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui-Ahmed Riahi, (2007), *Accounting Theory Edisi Lima*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bramantyo Djohanputro, (2008), *Manajemen Keuangan Korporat*, Cetakan 1, Jakarta: PT Mitra Kesjaya.
- Dewi, Diastiti Okkarisma, (2010), *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi dipublikasikan.
- I Nyoman Wijana Asmara Putra, (2010), ” *Manajemen Laba : Perilaku Manajemen Opportunistic Atau Realistic?* “, Jurnal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonom, Universitas Udayana, Bali.

Igan Budiasih, (2007), "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*", *Jurnal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.

Indonesian Capital Market Directory, 2007-2010.

Imam Ghozali, (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*, Edisi III, Semarang: UNDIP.

J Supranto, (1992), *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi 5, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Mahmud M.Hanafi dan Abdul Halim, (2000), *Analisis Laporan Keuangan edisi kedua*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Muh. Arief Ujjiyantho, (2007), *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan*.

Nurhayatun Nufus, (2009), "*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba Sektor Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*", *Jurnal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Patricia R Kumaladewi, (2008), "*Pengaruh Perubahan Return On Assets, Perubahan Operating Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", *Jurnal*, Alumni Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Prabayanti, N. L. P. A. Yasa, Gerianta W, (2009), "*Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*", *Jurnal*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Udayana, Denpasar.

Rahma Prafinta Sari, (2011), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (Corporate Internet Reporting Timelines)*, Skripsi dipublikasikan.

S.Hendriksen, Eldon, (1994), *Teori Akuntansi*, Edisi 4, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.

Scott, dkk, (2005), *Manajemen Keuangan*, Edisi 9, Jilid 2, Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.

Silviana, (2010), "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", *Jurnal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Sovi I Rahayu dan Deni Lwijayanti, (2007), "*Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Yarsi.

Standar Akuntansi Pemerintahan (PP RI No.24 Th.2005), Jakarta: Sinar Grafika.

Wuri Handayani, (2010), "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Devidend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*", *Skripsi tidak diterbitkan*.

www.e-samuel.com

Wilson RL. Tobingdan Nur Ika Anggorowati, (2009), *Perataan Laba melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Sektor Perbankan*, *Jurnal Vol.9 No.1*, Universitas Pancasila.

Tabel Penjualan (CVAS) dalam milion rupiah

NO	KODE	2006	2007	2008	2009	2010	ΔX_1	ΔX_2	ΔX_3	ΔX_4	$\Delta X \text{ bar}$
1	MLBI	891001	978600	1325661	1616264	1790164	87599	347061	290603	173900	224790,8
2	GGRM	26339297	28158428	30251643	32973080	37691997	1819131	2093215	2721437	4718917	2838175
3	CLPI	291816	382264	504661	447956	616582	90448	122397	-56705	168626	81191,5
4	SMGR	8727858	9600801	12209846	14387850	14344189	872943	2609045	2178004	-43661	1404083
5	IKBI	1914345	1590455	1645326	862112	1226302	-323890	54871	-783214	364190	-172011
6	MTDL	1636282	2712987	3422200	3396917	3953971	1076705	709213	-25283	557054	579422,3
7	TURI	3874394	4412018	5522514	4592747	6825683	537624	1110496	-929767	2232936	737822,3
8	UNTR	13719567	18165598	27903196	29241883	3872931	4446031	9737598	1338687	-25368952	-2461659
9	TCID	951630	10128334	1239775	1388725	1466939	9176704	-8888559	148950	78214	128827,3

$(\Delta X_1 - \Delta X \text{ bar})$ kuadrat	$\sum(\Delta X_1 - \Delta X \text{ bar}) / (n-1)$	CVAS(2006-2007)
18821576268,063	6273858756,021	0,352
1038450673936,000	346150224645,333	0,207
85682792,250	28560930,750	0,066
282109434030,062	94036478010,021	0,218
23067306580,563	7689102193,521	-0,510
247290133447,562	82430044482,521	0,496
40079339303,063	13359779767,688	0,157
47716181136100,000	15905393712033,300	-1,620
81864073683190,600	27288024561063,500	40,549

$(\Delta X_2 - \Delta X \text{ bar})$ kuadrat	$\sum(\Delta X_2 - \Delta X \text{ bar}) / (n-1)$	CVAS(2007-2008)
14950014035,063	4983338011,688	0,314
554965401600,000	184988467200,000	0,152
1697893230,250	565964410,083	0,293
1451934023925,060	483978007975,021	0,495
51475328483,063	17158442827,688	-0,762
16845638785,563	5615212928,521	0,129
138885723939,062	46295241313,021	0,292
148821871352049,000	49607290450683,000	-2,861
81313254781689,100	27104418260563,000	40,412

$(\Delta X_3 - \Delta \bar{X})^2$	$\sum(\Delta X_3 - \Delta \bar{X}) / (n-1)$	CV $\Delta S(2008-2009)$
4331252250,063	1443750750,021	0,169
13627760644,000	4542586881,333	0,024
19015444712,250	6338481570,750	0,981
598954101201,562	199651367067,187	0,318
373569412810,562	124523137603,521	-2,051
365668439377,562	121889479792,521	0,603
2780853906715,560	926951302238,521	1,305
14442629719716,000	4814209906572,000	-0,891
404925067,563	134975022,521	0,090

$(\Delta X_4 - \Delta \bar{X})^2$	$\sum(\Delta X_4 - \Delta \bar{X}) / (n-1)$	CV $\Delta S(2009-20010)$
2589868435,563	863289478,521	0,131
3537190470564,000	1179063490188,000	0,383
7644791790,250	2548263930,083	0,622
2095961965664,060	698653988554,687	0,595
287511244300,562	95837081433,521	-1,800
500338608,063	166779536,021	0,022
2235365125439,060	745121708479,687	1,170
524744072587849,000	174914690862616,000	-5,373
2561701075,563	853900358,521	0,227

Tabel Laba(CVAI) dalam milion rupiah

NO	KODE	2006	2007	2008	2009	2010	ΔX_1	ΔX_2	ΔX_3	ΔX_4	$\Delta X \text{ bar}$
1	MLBI	73581	84385	222307	340458	442916	10804	137922	118151	102458	92334
2	GGRM	1007822	1443585	1880492	345570 2	4146282	435763	436907	157521 0	690580	784615
3	CLPI	7670	9758	20108	30909	28442	2088	10350	10801	-2467	5193
4	SMGR	1295521	1775408	2523544	332648 8	3633220	479887	748136	802944	306732	584425
5	IKBI	44374	77467	97687	28719	4600	33093	20220	-68968	-24119	-9944
6	MTDL	20776	28480	29956	10065	30439	7704	1476	-19891	20374	2416
7	TURI	22211	189816	245079	310387	269004	167605	55263	65308	-41383	61698
8	UNTR	930372	1493037	2660742	381754 1	3732387 2	562665	116770 5	115679 9	3350633 1	909837 5
9	TCID	100118	111232	114854	124612	131445	11114	3622	9758	6833	7832

$(\Delta X_1 - \Delta X \text{ bar}) \text{ kuadrat}$	$\sum (\Delta X_1 - \Delta X \text{ bar}) / (n-1)$	CVAI(2006-2007)
6647100135	2215700045	0,510
121697717904	40565905968	0,257
9641025	3213675	0,345
10928141175	3642713725	0,103
1852140332	617380111	-2,499
27965588	9321863	1,264
11216239696	3738746565	0,991
72858345204100	24286115068033	0,542
10773165	3591055	0,242

$(\Delta X_1 - \Delta \bar{X})$ kuadrat	$\sum(\Delta X_1 - \Delta \bar{X})/(n-1)$	CV $\Delta I(2007-2008)$
2078288538	692762846	0,285057
120900853264	40300284421	0,255857
26594649	8864883	0,573348
26801373377	8933791126	0,161730
909836732	303278911	-1,751386
883130	294377	0,224595
41412443	13804148	0,060219
6289526648900	20965175549633	0,503252
17721995	5907332	0,310339

$(\Delta X_1 - \Delta \bar{X})$ kuadrat	$\sum(\Delta X_1 - \Delta \bar{X})/(n-1)$	CVIS(2008-2009)
666530398	222176799	0,161
625040454025	208346818008	0,582
31449664	10483221	0,623
47750662621	15916887540	0,216
3483891600	1161297200	-3,427
497591096	165863699	5,331
13030295	4343432	0,034
63068629363776	21022876454592	0,504
3710439	1236813	0,142

$(\Delta X_1 - \Delta \bar{X})$ kuadrat	$\sum(\Delta X_1 - \Delta \bar{X})/(n-1)$	CV $\Delta I(2009-2010)$
102500438	34166813	0,06
8842581225	2947527075	0,07
58675600	19558533	0,85
77113263403	25704421134	0,27
200944800	66981600	-0,82
322498743	107499581	4,29
10625744102	3541914701	0,96
595748316097936	198582772032645	1,55
997502	332501	0,07

Tabel Indeks Eckel

TAHUN	KODE	CVΔS	CVΔI	Indeks Eckel	Kategori
2007	MLBI	0,352	0,51	1,448863636	0
	GGRM	0,207	0,257	1,241545894	0
	CLPI	0,066	0,345	5,227272727	0
	SMGR	0,218	0,103	0,472477064	1
	IKBI	-0,51	-2,499	4,9	0
	MTDL	0,496	1,264	2,548387097	0
	TURI	0,157	0,991	6,312101911	0
	UNTR	-1,62	0,542	-0,334567901	1
	TCID	40,549	0,242	0,005968088	1
2008	MLBI	0,314	0,285	0,907643312	1
	GGRM	0,152	0,255	1,677631579	0
	CLPI	0,293	0,573	1,955631399	0
	SMGR	0,495	0,161	0,325252525	1
	IKBI	-0,762	-1,751	2,297900262	0
	MTDL	0,129	0,224	1,736434109	0
	TURI	0,292	0,06	0,205479452	1
	UNTR	-2,861	0,503	-0,175812653	1
	TCID	40,412	0,31	0,007670989	1
2009	MLBI	0,169	0,161	0,952662722	1
	GGRM	0,024	0,582	24,25	0
	CLPI	0,981	0,623	0,635066259	1
	SMGR	0,318	0,216	0,679245283	1
	IKBI	-2,051	-3,427	1,670892248	0
	MTDL	0,603	5,331	8,84079602	0
	TURI	1,305	0,034	0,02605364	1
	UNTR	-0,891	0,504	-0,565656566	1
	TCID	0,09	0,142	1,577777778	0
2010	MLBI	0,131	0,06	0,458015267	1
	GGRM	0,383	0,07	0,182767624	1
	CLPI	0,622	0,85	1,366559486	0
	SMGR	0,595	0,27	0,453781513	1
	IKBI	-1,8	-0,82	0,455555556	1
	MTDL	0,022	4,29	195	0
	TURI	1,17	0,96	0,820512821	1
	UNTR	-5,373	1,55	-0,288479434	1
	TCID	0,227	0,07	0,308370044	1

Tabel Ukuran Perusahaan (dalam milion rupiah)

TAHUN	KODE	TOTAL ASET	<i>Ln</i>
2007	MLBI	621835	13,340
	GGRM	23928968	16,991
	CLPI	167583	12,029
	SMGR	8515227	15,957
	IKBI	589322	13,287
	MTDL	1162251	13,966
	TURI	3345245	15,023
	UNTR	13002619	16,381
	TCID	725197	13,494
2008	MLBI	941389	13,755
	GGRM	24072959	16,997
	CLPI	258898	12,464
	SMGR	10602964	16,177
	IKBI	636409	13,364
	MTDL	1288796	14,069
	TURI	3583328	15,092
	UNTR	22847721	16,944
	TCID	910790	13,722
2009	MLBI	993465	13,809
	GGRM	27230965	17,120
	CLPI	219199	12,298
	SMGR	12951308	16,377
	IKBI	561949	13,239
	MTDL	1059054	13,873
	TURI	1770692	14,387
	UNTR	24404828	17,010
	TCID	994620	13,810
2010	MLBI	1137082	13,944
	GGRM	30741679	17,241
	CLPI	275391	12,526
	SMGR	15562999	16,560
	IKBI	600820	13,306
	MTDL	945242	13,759
	TURI	2100154	14,558
	UNTR	29700914	17,207
	TCID	1047238	13,862

Tabel Profitabilitas (dalam milion rupiah)

TAHUN	KODE	Profit After Tax	Total Asset	ROA
2007	MLBI	264385	621835	0,425169
	GGRM	1443585	23928968	0,060328
	CLPI	9758	167583	0,058228
	SMGR	1775408	8515227	0,208498
	IKBI	77467	589322	0,131451
	MTDL	28480	1162251	0,024504
	TURI	189816	3345245	0,056742
	UNTR	1493037	13002619	0,114826
	TCID	111232	725197	0,153382
2008	MLBI	222307	941389	0,236148
	GGRM	1880492	24072959	0,078116
	CLPI	20108	258898	0,077668
	SMGR	2523544	10602964	0,238004
	IKBI	97687	636409	0,153497
	MTDL	29956	1288796	0,023243
	TURI	245079	3583328	0,068394
	UNTR	2660742	22847721	0,116455
	TCID	114854	910790	0,126104
2009	MLBI	340458	993465	0,342698
	GGRM	3455702	27230965	0,126903
	CLPI	30909	219199	0,141009
	SMGR	3326488	12951308	0,256846
	IKBI	28719	561949	0,051106
	MTDL	10065	1059054	0,009504
	TURI	310387	1770692	0,175291
	UNTR	3817541	24404828	0,156426
	TCID	124612	994620	0,125286
2010	MLBI	442916	1137082	0,38952
	GGRM	4146282	30741679	0,134875
	CLPI	28442	275391	0,103279
	SMGR	3633220	15562999	0,233452
	IKBI	4600	600820	0,007656
	MTDL	30439	945242	0,032202
	TURI	269004	2100154	0,128088
	UNTR	3872931	29700914	0,130398
	TCID	131445	1047238	0,125516

Tabel DPR (dalam milion rupiah)

TAHUN	KODE	DPS	EPS	DPR	Persentase (%)
2007	MLBI	3600	4005	0,8988764	90
	GGRM	250	750	0,3333333	33
	CLPI	10	32	0,3125000	31
	SMGR	150	2993	0,0501169	5
	IKBI	100	253	0,3952569	40
	MTDL	3	14	0,2142857	21
	TURI	55	136	0,4044118	40
	UNTR	150	524	0,2862595	29
	TCID	234	615	0,3804878	38
2008	MLBI	15000	10551	1,4216662	142
	GGRM	350	977	0,3582395	36
	CLPI	20	66	0,3030303	30
	SMGR	215	425	0,5058824	51
	IKBI	125	319	0,3918495	39
	MTDL	1	15	0,0666667	7
	TURI	168	176	0,9545455	95
	UNTR	220	800	0,2750000	28
	TCID	300	571	0,5253940	53
2009	MLBI	3650	16158	0,2258943	23
	GGRM	659	1796	0,3669265	37
	CLPI	30	101	0,2970297	30
	SMGR	250	561	0,4456328	45
	IKBI	14	94	0,1489362	15
	MTDL	1	5	0,2000000	20
	TURI	16	222	0,0720721	7
	UNTR	330	1147	0,2877071	29
	TCID	320	620	0,5161290	52
2010	MLBI	21	21021	0,0009990	0
	GGRM	880	2155	0,4083527	41
	CLPI	43	93	0,4623656	46
	SMGR	248	613	0,4045677	40
	IKBI	10	15	0,6666667	67
	MTDL	2	14	0,1428571	14
	TURI	5	193	0,0259067	3
	UNTR	430	1164	0,3694158	37
	TCID	340	654	0,5198777	52

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICS	36	-.57	195.00	7.4329	32.43923
SIZE	36	1.68E5	3.07E7	7.4861E6	1.01842E7
ROA	36	.01	.43	.1395	.09999
DPR	36	.00	142.00	37.9444	27.58047
Valid N (listwise)	36				

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	36	94.7
	Missing Cases	2	5.3
	Total	38	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		38	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Bukan Perata Laba	0
Perata Laba	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	49.461	.222
	2	49.461	.223

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 49,461
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		ICS		Percentage Correct	
		Bukan Perata Laba	Perata Laba		
Step 0	ICS	Bukan Perata Laba	0	16	.0
		Perata Laba	0	20	100.0
		Overall Percentage			55.6

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	.223	.335	.443	1	.506	1.250

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	SIZE	3.136	1	.077
		ROA	5.574	1	.018
		DPR	.168	1	.682
	Overall Statistics		8.416	3	.038

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	SIZE	ROA	DPR
Step 1	1	40.490	-5.729	.335	7.676	.337
	2	40.134	-6.525	.367	9.886	.629
	3	40.127	-6.597	.368	10.282	.686
	4	40.127	-6.599	.368	10.292	.687
	5	40.127	-6.599	.368	10.292	.687

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 49,461

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.334	3	.025
	Block	9.334	3	.025
	Model	9.334	3	.025

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.127 ^a	.228	.306

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.890	7	.673

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		ICS = Bukan Perata Laba		ICS = Perata Laba		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	3.233	0	.767	4
	2	3	3.003	1	.997	4
	3	3	2.405	1	1.595	4
	4	1	2.117	3	1.883	4
	5	2	1.871	2	2.129	4
	6	1	1.421	3	2.579	4
	7	1	.963	3	3.037	4
	8	0	.641	4	3.359	4
	9	1	.347	3	3.653	4

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		ICS		Percentage Correct	
		Bukan Perata Laba	Perata Laba		
Step 1	ICS	Bukan Perata Laba	11	5	68.8
		Perata Laba	4	16	80.0
Overall Percentage					75.0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	SIZE	.368	.240	2.341	1	.126	1.445
	ROA	10.292	5.077	4.109	1	.043	2.950E4
	DPR	.687	2.091	.108	1	.742	1.988
	Constant	-6.599	3.503	3.549	1	.060	.001

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, DPR.

Correlation Matrix

		Constant	SIZE	ROA	DPR
Step 1	Constant	1.000	-.943	-.162	-.191
	SIZE	-.943	1.000	-.047	-.074
	ROA	-.162	-.047	1.000	.127
	DPR	-.191	-.074	.127	1.000